

## **Eksplorasi Potensi Kampung Wisata Rumah Tuo di Merangin Provinsi Jambi yang Menjanjikan**

**Widya Fitri<sup>1</sup>(\*), Siti Fatimah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang  
\*widyafitri453@gmail.com

### ***ABSTRACT***

As a tourist village, Kampung Rumah Tuo is a traditional village that is hundreds of years old and still survives today. Kampung Rumah Tuo has the potential to become an attraction for tourists to visit, namely the tangible culture and intangible culture found in Kampung Rumah Tuo, with the diversity of potentials that make this tourism object promising in Merangin Regency. The purpose of this study is to describe the potentials of Kampung Rumah Tuo as a tourist attraction. The method used is the historical method which consists of four stages, namely heuristics, criticism, interpretation and historiography. Based on the results of this study, the Tuo House Tourism Village is an old village that is hundreds of years old that still survives. With old buildings of high value with a total of 60 houses that still survive. Not only old houses but in Kampung Rumah Tuo there is also a tangible culture and intangible culture that is still original so that it becomes a potential as a tourism object that deserves to be promoted.

***Keywords: Tourism Village, Tuo's House, Potential, Tourist Attraction, Baruh Village, Merangin***

### ***ABSTRAK***

Sebagai salah satu desa wisata, Kampung Rumah Tuo merupakan kampung tradisional yang berusia ratusan tahun dan masih bertahan hingga kini. Kampung Rumah Tuo memiliki potensi yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung seperti budaya tangible dan budaya intangible. Keberagaman potensi yang dimiliki menjadikan Objek Wisata ini menjanjikan di Kabupaten Merangin. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan potensi-potensi apa saja yang terdapat di Kampung Rumah Tuo. Metode yang digunakan ialah metode historis yang terdiri dari empat tahap yakni heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Berdasarkan hasil penelitian ini adalah Kampung Wisata Rumah Tuo merupakan sebuah perkampungan tua yang sudah berusia ratusan tahun yang memiliki 60 bangunan rumah tua yang bernilai tinggi. Kampung Rumah Tuo ini juga memiliki keberagaman budaya dan tradisi yang masih asli sehingga pantas untuk dikenal.

***Kata Kunci: Kampung Wisata, Rumah Tuo, Potensi, Objek Wisata, Kampung Baruh, Merangin***

## **PENDAHULUAN**

Kabupaten Merangin adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Jambi. Kabupaten Merangin saat ini merupakan salah satu daerah yang menjadi Kawasan Pengembangan Pariwisata (KPW), terdapat beberapa potensi destinasi objek wisata yang dapat dikembangkan menjadi sebuah tujuan wisata budaya, seperti Kampung Rumah Tuo yang terdapat di Kabupaten Merangin yang memiliki potensi daya tarik wisata budaya yang bernilai tinggi. Lingkungan ini masih mencerminkan secara utuh keaslian lingkungan fisik

budaya tradisional. Kawasan Rumah Tuo ini terdapat di Kampung Baruh, Kecamatan Tabir, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi (Nuarini, 2017). Untuk mencapai lokasi objek wisata Kampung Rumah Tuo dapat melalui dua jalur yaitu jalur darat dan jalur udara. Jika transportasi darat maka dari Provinsi Jambi ke lokasi 280 km/6 jam, Provinsi Sumatra Barat ke lokasi 397 km/8 jam, sedangkan dari Kota Bangko ke lokasi 29.5 km/40 min. Jika transportasi udara mendarat di Bandara Muara Bungo, jarak tempuh dari bandara ke lokasi 122 km/1 jam dengan transportasi darat. Kampung Rumah Tuo adalah sebuah perkampungan yang terdapat bangunan-bangunan tua/lama yang masih dipertahankan, sejak ratusan tahun lalu (Ramadiansyah, 2014). Di kampung ini terdapat satu rumah yang menjadi pusat, sebab rumah ini pertama kali dibangun. Destinasi Kampung Tuo ini sudah diresmikan oleh pemerintah sebagai Situs Cagar Budaya dan Objek Wisata pada tanggal 03 Maret 2004 (Iskandar, 2022), namun mulai dikunjungi wisatawan pada tahun 2005.

Perkampungan ini sudah ada sejak tahun 1330 (Ramadiansyah, 2014). Bukan hanya bangunan-bangunan tua/lama saja tetapi rumah-rumah dikampung ini juga memiliki keindahan arsitektur bangunan yang masih terjaga, Rumah Tuo ini berbentuk panggung sehingga menjadi tempat tinggal bagi suku batin dulu. Bangunan Rumah Tuo ini sangat bernilai tinggi sebab rumah ini merupakan peninggalan jejak identitas masyarakat Batin, yang merupakan salah satu peninggalan kebudayaan dari Melayu kuno (Nuarini, 2017). Meskipun modernisasi desain Rumah Tuo makin berkembang, uniknya bentuk desain asli dari Rumah Tuo tetap dipertahankan keasliannya hingga kini (Wiyana, 2016). Konstruksinya pun juga sangat unik, karena bahan pembuatan Rumah Tuo terbuat dari kayu, dan dalam pembangunannya sama sekali tidak menggunakan paku. Tiang besar yang merupakan penyangga Rumah Tuo pun masih berdiri kokoh, yang diperkirakan sudah berusia 800 tahun. Seperti Kampung Wisata lain yang ada di berbagai penjuru di Indonesia, yang memiliki keberagaman keunikan tersendiri dari setiap kampungnya. begitu juga Kampung Rumah Tuo yang ada di Kabupaten Merangin ini juga memiliki keunikan tersendiri yaitu dari Budaya Tangible dan Budaya Intangible seperti Rumah Tuo, Pakaian Tradisional, Makanan, *Tari Dendang Rumah Tuo*, *Silek Panyudon*, *Bantai Adat* dan *Budaya Nyahang Umah*, yang masih bertahan dan terjaga hingga saat ini. Dengan potensi-potensi yang dimiliki Kampung Rumah Tuo ini, banyak wisatawan yang berkunjung dari berbagai daerah.

Pentingnya penelitian ini ialah untuk memberikan wawasan kepada para pembaca dan rujukan pada penelitian lainnya yang membahas tentang Kampung Wisata Rumah Tuo. Juga untuk mengenalkan kembali potensi-potensi apa saja yang terdapat pada Kampung Rumah Tuo di Kabupaten Merangin Provinsi Jambi sebagai Objek Wisata yang memiliki keunikan dari budaya adat istiadat yang masih dijaga dan dilestarikan hingga saat ini. dan penelitian ini untuk menginformasikan kepada para wisatawan yang sedang mencari tempat destinasi objek wisata yang masih tradisional akan kental budaya adat istiadat dan memiliki keberagaman potensi, agar dapat mengunjungi Kampung Rumah Tuo di Kabupaten Merangin Provinsi jambi. Berdasarkan hal diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang eksplorasi potensi Kampung Wisata Rumah Tuo di Merangin Provinsi

Jambi yang menjanjikan. Penelitian jurnal (Baju, 2019) “Esistensi Dan Keberlanjutan Kampung Joglo Dalam Masyarakat, Budaya Dan Lingkungan Aslinya” dalam jurnal ini menjelaskan tentang lingkungan Desa Pondokrejo ini merupakan permukiman Joglo asli bagi budaya Jawa saat ini yang masih bertahan dan lestari dalam setting sosial budaya masyarakatnya yang aslinya. Suatu aset dan potensi yang sangat besar sebagai “museum alami” dalam upaya melestarikan artefak asli budaya jawa dalam rumah Joglo dalam setting aslinya. Dominasi rumah berbentuk Joglo di lingkungan permukiman ini merupakan kondisi yang sangat unik dan belum ditemu kan di tempat lain. Sementara, dalam jurnal penelitian (Sri, 2017) “Pelestarian Permukiman Rumah Tradisional Batak Toba di Desa Jangga Dolok, Sumatera Utara” dalam jurnal ini menjelaskan tentang mendeskripsikan eksistensi sebuah rumah tradisional kini cenderung kurang adanya perhatian oleh berbagai pihak, padahal rumah tradisional merupakan sebuah warisan kekayaan budaya, yang telah dibangun berdasarkan kearifan lokal serta kesinergian dengan alam. Dengan pemikiran itu, maka suatu bentuk pelestarian permukiman rumah tradisional diperlukan, agar keberadaan rumah tradisional tetap eksis dan tetap bisa diketahui oleh beberapa generasi berikutnya.

Menurut (Sastrayuda, 2010) kampung wisata adalah suatu wilayah yang penduduknya mempunyai kegiatan dibidang sosial dan ekonomi dalam bentuk pengembangan usaha pariwisata yang berbasis pada potensi daya tarik alam dan buatan termasuk bangunan cagar budaya maupun tatanan sosial kehidupan masyarakat setempat, nilai budaya, dan seni tradisi serta kerajinan dan kuliner tradisional dan sarana prasarana akomodasi. Sedangkan Rumah tuo atau rumah adat ini merupakan rumah tradisional yang memiliki usia mencapai ratusan tahun yang berbentuk panggung, dulunya dijadikan tempat tinggal bagi suku batin keturunan proto melayu atau melayu tua. Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dalam penelitian ini sebagai memperkaya kasanah penelitian pariwisata sejarah dan bahan pengembangan pembelajaran sejarah, khususnya dalam hal pariwisata tentang objek wisata Kampung Rumah Tuo, dimana sebuah objek wisata yang sudah berusia ratusan tahun yang merupakan salah satu perkampungan tertua di Provinsi Jambi. Sedangkan manfaat praktis dalam penelitian ini digunakan untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, serta juga bermanfaat bagi dinas pariwisata, guru, siswa, masyarakat Rumah Tuo dan pengunjung untuk menambah informasi yang mereka butuhkan yang masih bersangkutan dengan Kampung Wisata Rumah Tuo.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode historis dengan penelitian pariwisata sejarah. Kajian sejarah ini memiliki empat langkah berurutan: heuristik, kritik sumber, dan interpretasi, dan yang terakhir adalah historiografi. Pertama, adalah heuristik merupakan serangkaian tahapan dalam pengumpulan sumber-sumber dari berbagai jenis data penelitian sejarah yang berkaitan dengan topik. Sumber atau data sejarah penulis peroleh dengan tiga bentuk sumber yaitu sumber lisan(wawancara),

tulisan(buku, artikel, jurnal, arsip) dan benda (bangunan/peninggalan) yang penulis dapatkan dilapangan. Kedua, adalah kritik/verifikasi. Berikutnya verifikasi atau kritik data dari semua sumber yang ditemukan baik sumber lisan, tulisan dan benda. Dalam hali ini, penulis akan menguji keabsahan dan keaslian sumber yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan sumber yang ditelusuri melalui kritik Intern. Ketiga, interpretasi. Pada tahap ini penafsiran atau makna atas data-data yang ditemukan. Peneliti melakukan sintesis atau sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dengan teori disusun fakta-fakta tersebut dalam suatu Interpretasi menyeluruh. Keempat, historiografi yaitu memaparkan atau melaporkan hasil penelitian tentang Kampung Wisata Rumah Tuo.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kampung Rumah Tuo dikenal memiliki keindahan alam yang masih terjaga, di Kabupaten Merangin ternyata juga menyimpan potensi wisata budaya. Pada daerah ini, terdapat sebuah perkampungan adat yang didalamnya terdapat rumah tradisional berusia ratusan tahun (Iskandar, 2022). Perkampungan Rumah Tuo ini berada pada daerah daratan rendah tepat didekat Sungai Tabir, yang merupakan sungai utama di Kabupaten Merangin. Sedangkan lokasi perkampungan Rumah Tuo terletak di ujung dusun yang tidak jauh dari Sungai Ujung Tanjung Muaro Semanyo. Letaknya perkampungan Rumah Tuo ini sangat strategis karena terletak diantara jalan lintas antar Kabupaten Merangin dan Kabupaten Bungo (Wiyana, 2016). Jarak Rumah Tuo ke ibu Kota Kabupaten, yaitu: mencapai 30 KM, sedangkan Jarak ke Ibukota Provinsi Jambi mencapai 280 KM.

### **Keadaan Penduduk**

Kampung Rumah Tuo penduduknya mayoritas agama Islam, karena islam sudah lama masuk dan berkembang di Kampung Rumah Tuo ini. Apalagi agama memiliki peranan penting di Rumah Tuo, karena hukum adat yang digunakan sebahagian merupakan sumber dari hukum agama. Zaman dahulu pendidikan didaerah ini hanya terdapat pendidikan agama yang dilaksanakan di mesjid-mesjid atau Surau-surau, yang dipimpin/dididik oleh alim ulama (Djafar, 1996). Sedangkan dalam mata pencaharian masyarakat Rumah Tuo pada umumnya bertani di sawah, berkebun, bercocok tanam atau bertani, dan mendulang emas. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa perkampungan Rumah Tuo masih terjaga keasriannya, dengan budaya adat istiadat yang masih dipertahankan hingga kini.

### **Potensi Kampung Rumah Tuo**

Kampung Rumah Tuo di Kabupaten Merangin Provinsi Jambi, terdapat beberapa potensi yang menjadi prospek daya tarik bagi wisatawan untuk datang berkunjung ke Kampung Rumah Tuo yaitu sebagai berikut:

#### **A. Budaya Tangible**

Budaya tangible adalah warisan budaya dengan bentuk nyata, jelas dan berwujud, bersifat kebendaan contohnya seperti cagar budaya, bangunan dan struktur cagar budaya, teknologi perkakas seperti kujang, benda pusaka dan artefak seperti keris dan lain-lainnya (Sumardjo, 2011). Benda yang turun temurun dilestarikan dan dijaga sebagai wujud

penghormatan atas adat istiadat budaya sekelompok daerah tertentu. Bisaa dilihat dibawah ini sebagai berikut:

#### 1. Rumah tuo

Tempat tinggal adalah sebuah bangunan rumah yang menjadi sangat penting dalam kehidupan manusia, karena disinilah manusia menumpahkan sebahagian hidupnya. Oleh sebab itulah banyak kita jumpai keberagaman bentuk rumah yang menjadi tempat tinggal yang memiliki keunikan tersendiri (litbang, 2016). Keunikan-keunikan rumah ini dipengaruhi oleh lingkungan, terutama sekali dalam hal adat istiadat dan kepercayaan. Salah satu rumah yang memiliki keunikan yaitu Rumah Tuo yang berada di Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Rumah tuo ini merupakan rumah tradisional yang sudah berusia mencapai ratusan tahun, dengan berbentuk rumah. Rumah tuo terdapat beberapa bagian, yaitu penteh, kasau bentuk, pintu/jendela, bubungan/atap, pelamban, lantai, dinding, tiang, lebar layar, dan tangga. Sedangkan dinding dan lantai Rumah Tuo terbuat dari papan yang mendominasi (Ihsan, 2008). Bahan atapnya dulu terbuat dari ijuk sekarang berganti dengan seng akibat faktor susahnya bahan baku. Rumah Tuo memiliki bentuk bangunan persegi panjang yang menyerupai bentuk segi enam dengan panjang 11,5 meter dan lebarnya sekitar 6,7 meter (Iskandar, 2022).

**Gambar 1. Rumah Tuo**



Sumber: (suara.com 15/03/22)

#### 2. Pakaian tradisional

Menurut (Koten, 1991) pakaian adat adalah ciri identitas suatu wilayah atau daerah dengan masyarakat pemakainya. Pakaian adat ini memiliki identitas-identitas tertentu yang di akui sebagai cirri khas suatu daerah tertentu. Pakaian adat merupakan juga sebagai simbol sandang pada suatu daerah yang memiliki ciri khas suatu daerah yang berfungsi untuk membedakannya dengan daerah lain (Nerida, 2018). Sama halnya dengan daerah lain masyarakat di Kelurahan Kampung Baruh juga memiliki ciri khas dan adat tersendiri dalam berpakaian, masyarakat disekitaran Rumah Tuo di Kelurahan Kampung Baruh memiliki ciri-ciri yang unik yang membedakan dengan masyarakat di desa-desa lainnya, khususnya untuk wanita. Masyarakat disana sehari-hari menggunakan pakaian tradisional berupa baju kurung, kain sarung, dan takuluk (Darnis, Pakaian Adat atau Tradisional Rumah Tuo, 2022).

## Gambar 2. Pakaian Tradisional



Sumber: (djangki.wordpress.com 14/03/2022)

Wawancara dengan (Darnis, Pakaian Adat atau Tradisional Rumah Tuo, 2022)

selaku warga asli Kampung Rumah Tuo yang menyatakan bahwa :

“Urang siko sehari-hari pakai sampung(sarung) dan tengkuluk sebagai penutup kepala, anak mudo jugo pakai takuluk. Kalo pai ka umu(ladang) kami pakai tengkuluk supayo dak angek kepala dan untuk penahan baok embung(keranjang) dari umu(ladang). Kalo acara adat kami jugo pakai tengkuluk.”

Seperti yang dikatan (Darnis, Pakaian Adat atau Tradisional Rumah Tuo, 2022) diatas, penduduk rumah tuo selalu memakai pakaian tradisional mereka. Bukan hanya dihari-hari besar saja tetapi dikeseharian mereka juga menggunakan pakaian tradisional seperti memakai sarung dan takuluk sebagai penutup kepala mereka. Bukan kalangan tua-tua yang hanya menggunakan takuluk tetapi para gadis juga memakai takuluk dikesehariannya.

### 3. Makanan khas

Makanan tradisional adalah makanan telah lama berkembang secara spesifik didaerah dan diolah dengan menggunakan resep-resep yang telah lama dikenal oleh masyarakat setempat, dengan citarasa yang relatif sesuai dengan selera masyarakat setempat. Makanan tradisional merupakan makanan sehari-hari rakyat setempat yang sering dikonsumsi, baik yang berupa makanan pokok, makanan selingan, atau sajian khusus yang sudah turun-temurun dari zaman nenek moyang hingga kini (Marwanti, 2000). Makanan khas yang ada di Kampung Rumah Tuo ini seperti gelamai perentak dan gulai belut, ialah makanan khas Merangin yang memiliki cita rasa yang sangat unik, enak dan gurih. Seperti gulai belut yang terbuat dari santan kelapa, dengan dicampuri cabe rawit yang banyak sehingga pedas yang menambah kenikmatan, serta dicampuri dengan sayur pakis serta rempah-rempah yang menambah kegurihan (Ramadiansyah, 2014).

**Gambar 3. Gulai Belut**



Sumber: (dokumentasi asli 14/03/22)

Gulai belut biasanya disajikan saat ada acara di Kampung Rumah Tuo, seperti acara pesta adat, kunjungan dan acara lain yang bersangkutan dengan adat. Saat acara ini diadakan para ibuk-ibuk Kampung Rumah Tuo berkumpul untuk masak bersama-sama. Kekompakan dari penduduk rumah tuo ini yang menjadikan suasana yang harmonis disuatu perkampungan (Darnis, Masakan Tradisional Rumah Tuo, 2022).

Selain dari gulai belut yang merupakan makanan khas Kampung Rumah Tuo, juga terdapat Gelamai Perentak, merupakan oleh-oleh khas di Kabupaten Merangin. Gelamai perentak ini seperti dodol yang terbuat dari beras ketanatau tepung ketan, gula pasir, kelapa dan lainnya. Makanan ini menyerupai dodol dengan tekstur lebih kenyal dan wanginya yang khas. Cita rasa yang masih sama berasal dari cara pembuatannya yang masih tradisional. (Ramadiansyah, 2014) Pembuatan Gelamai masih menggunakan kualii besi yang berukuran besar dengan menggunakan bahan bakar kayu karet yang membuat aroma gelamai ini menjadi tetap harum. Uniknya gelamai perentak ini dikemas dalam kosang, merupakan anyaman yang terbuat dari daun pandan.

**Gambar 4. Gelamai Perentak**



Sumber: (dokumentasi asli 05/04/22)

Gelamai ini sudah sangat terkenal di wilayah Kabupaten Merangin khususnya, dan wilayah Provinsi Jambi pada umumnya. Bahkan sudah terkenal sampai keluar daerah Jambi sebagai oleh-oleh. Bagi pengunjung yang datang ke Kampung Wisata Rumah Tuo juga bisa membeli gelamai perentak ini sebagai cindramata (Darnis, Masakan Tradisional Rumah Tuo, 2022).

## B. Budaya Intangible

Budaya intangible adalah lawan dari bentuk nyata. Abstrak dan tidak berwujud, maksud dari abstrak ialah budaya yang diturunkan berbekal tradisi-tradisi lisan seperti pemikiran (ideologi/gagasan), bahasa, ungkapan konkrit, kepercayaan, upacara adat istiadat, tarian adat dan semacamnya (Sumardjo, 2011). Warisan budaya tidak benda ini, yang diwariskan dari generasi ke generasi, senantiasa diciptakan kembali oleh berbagai kelompok sebagai tanggapan mereka terhadap lingkungannya, interaksinya dengan alam, serta sejarahnya dan rasa jati diri. Dapat dilihat dibawah ini sebagai berikut:

### 1. Tradisi bantai adat

Masyarakat Merangin mayoritas beragama Islam. Datangnya Ramadhan disambut dengan sukacita oleh masyarakat Kabupaten Merangin dengan dimulai berbagai kegiatan oleh masyarakat seperti membersihkan sarana umum, melaksanakan pengajian dan melaksanakan tradisi unik yaitu memantai atau yang lebih dikenal dengan sebutan bantai adat. Bantai adat dimaknai dengan kegiatan memotong hewan seperti sapi dan kerbau yang dalam rangka menyambut datangnya bulan Ramadhan (Alhusni, 2014). Hampir seluruh didesa Merangin mengadakan bantai adat. Kegiatan ini biasa dilaksanakan selama tiga hingga lima hari sebelum masuknya bulan Ramadhan.

#### **Gambar 5. Bantai Adat**



Sumber: (dokumentasi asli 14/03/2022)

Setelah tradisi bantai dilakukan, biasanya masyarakat Kampung Baruh akan mengadakan berdoa bersama di Rumah Tuo dengan dipimpin oleh ketua adat atau Ninik Mamak, dengan tujuan meminta kesetamatan atau menandai rasa syukur menyambut bulan Ramadhan. Berdoa bersama ini juga memiliki tujuan untuk menjaga silahturahmi atau kerukunan antar masyarakat Rumah Tuo (Saulatiyah, 2021).

### 2. Tari dendang rumah tuo

Tari dendang rumah tuo merupakan kegiatan seni yang biasa dilakukan di Rumah Tuo jika terdapat acara penting atau acara adat. Kesenian ini berupa sebuah tarian asli Rumah Tuo yang sudah ada sejak dahulu dan masih ada hingga kini (Ramadani, 2019). Tari dendang rumah tuo awalnya terinspirasi dari salah satu aktifitas masyarakat Rantau Panjang yaitu bertani, biasanya setelah selesai panen padi hasil panen tersebut dibawa ke Rumah Tuo oleh masyarakat. Setelah itu masyarakat pun berkumpul-krumpul untuk membicarakan segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan, saat pembicaraan selesai mereka